

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap enam bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya . konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. Indeks ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.¹ Karena baru diluncurkan pada tahun 2011 maka perhitungan awal ISSI adalah mulai tahun 2011.

¹ www.idx.co.id diakses pada 18 Maret 2018 pukul 16:49

Pendirian ISSI ini didukung dengan adanya Fatwa DSN-MUI yang berkaitan dengan industri Pasar Modal Syariah yaitu Fatwa No. 05 tahun 2000 tentang Jual Beli Saham serta diperkuat lagi dengan dikeluarkannya Fatwa No. 40 tahun 2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di bidang Pasar Modal.²

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selalu mengalami fluktuasi naik-turun juga perkembangan yang pesat dan signifikan, tentu hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terdapat faktor-faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan indeks syariah yaitu oleh beberapa variabel makro ekonomi dan moneter seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), inflasi, jumlah uang beredar (JUB), nilai tukar dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yang mampu mempengaruhi adalah seperti kondisi ekonomi nasional, keamanan, kondisi politik, kebijakan pemerintah dan lain-lain.³

² Yudhistira Ardana, *Analisis Faktor Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Periode Mei 2011-September 2015 dengan Model ECM)*, Vol. 10 No. 1 April 2016, 77

³ Syahrir, *Analiss Bursa Efek* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami fluktuasi setiap tahunnya, SBIS tertinggi terjadi pada tahun 2017 dan terendah pada tahun 2012. Fluktuasi tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tersebut mampu mempengaruhi bank syariah untuk berinvestasi di Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dengan begitu bank syariah mampu mendapatkan keuntungan dan bagi hasil pada nasabah tabungan atau deposito juga akan meningkat. Hal tersebut dapat mempengaruhi investor untuk beralih berinvestasi di bank syariah dibandingkan pasar modal.⁴

Variabel makro lain yang perubahannya dapat mempengaruhi perekonomian serta pasar modal adalah harga minyak dunia. Harga minyak dunia dapat mempengaruhi harga saham, sebanyak 60% dari harga minyak saat ini adalah spekulasi.⁵ Harga minyak dunia merupakan salah satu variabel terpenting yang

⁴ Siti Aisyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh, *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, Vol. 2 No. 1 Mei 2015,400

⁵ Septian Prima, *Analisis Pengaruh Tingkat Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia dan Kurs Rupiah terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia (Periode 2005 – Maret 2012)*, 2012

dapat mempengaruhi berbagai sektor riil dan fiskal.⁶ Meningkatnya harga minyak mentah dunia juga dapat mempengaruhi harga saham pada berbagai sektor. Pengaruh yang diberikan dapat bersifat positif dan dapat juga bersifat negatif. Selain itu dampak yang diberikan oleh meningkatnya harga minyak mentah dunia terhadap harga saham dapat juga bersifat langsung dan tidak langsung pada kegiatan operasi suatu perusahaan. Maka dari itu pergerakan harga minyak mentah dunia akan direspon secara beragam oleh saham yang tercatat di BEI.⁷

Penelitian mengenai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dua diantaranya adalah penelitian dalam bentuk jurnal oleh Imam Dwi Saputra dan Leo Herlambang⁸ juga penelitian dalam bentuk skripsi oleh Octavia

⁶ Siti Aisyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh, *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, Vol. 2 No. 1 Mei 2015,400

⁷ Rahmatika Istiqamah, *Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank Indonesia dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016),30

⁸ Imam Dwi Saputra dan Leo Herlambang, *Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham (Studi pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2013)*, Vol. 1 No. 12 Desember 2014

Setyani⁹. Kekurangan pada kedua penelitian terdahulu tersebut adalah tidak adanya variabel syariah yang mana pada hari ini produk keuangan syariah memiliki peran yang cukup besar dalam keuangan Indonesia karena jumlah dan nilainya yang sangat besar. Kelebihan kedua penelitian tersebut adalah penggunaan variabel nilai tukar atau kurs rupiah yang berdasarkan penelitian Siti Aisyah Suciningtyas¹⁰, Yudhistira Ardana¹¹ dan Erdah Litriani¹² merupakan salah satu variabel makroekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Oleh karena penjelasan diatas, penulis mencoba ingin mengetahui apakah variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan variabel harga minyak dunia mempengaruhi variabel Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka penelitian ini penulis

⁹ Octavia Setyani, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017)

¹⁰ Siti Aisyah Suciningtyas dan Rizki Khoiroh, *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, Vol. 2 No. 1 Mei 2015

¹¹ Yudhistira Ardana, *Analisis Faktor Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Periode Mei 2011-September 2015 dengan Model ECM)*, Vol. 10 No. 1 April 2016

¹² Erdah Litriani, Rega Saputra dan Dinnul Alfian Akbar, *Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Sertifikat Bank Indonesia Sayriah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, Vol. 3 No. 1 Juni 2017

berjudul tentang “**Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Periode Mei 2012-November 2017)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Mekanisme penerbitan SBIS melalui sistem lelang. Peserta yang boleh mengikuti lelang ini adalah bank umum syariah (BUS) atau unit usaha syariah (UUS). Bank syariah kemudian mendapat imbalan yang disesuaikan pada tingkat diskonto pada SBI konvensional. Pergerakan SBIS tentu saja mengalami fluktuasi yang dapat mempengaruhi bank syariah untuk berinvestasi di SBIS, dengan begitu bank syariah mampu mendapatkan keuntungan, dan bagi hasil pada tabungan atau deposito nasabah juga akan meningkat. Hal tersebut dapat mempengaruhi investor untuk beralih

berinvestasi di bank syariah dibandingkan pasar modal.¹³

2. Kenaikan harga minyak dunia dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan. Biaya produksi yang meningkat ini dapat diambil dari dana untuk investasi perusahaan yang kemudian mengakibatkan biaya untuk investasi perusahaan di pasar modal menjadi berkurang. Sehingga akan terjadinya penurunan angka investasi dipasar modal termasuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka secara khusus permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan harga minyak dunia secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Mei 2012- November 2017?

¹³ Siti Aisyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh, *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, ... h.400

2. Bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan harga minyak dunia secara simultan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Mei 2012-November 2017?

D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk variabel dependen adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dan untuk variabel independennya adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan harga minyak dunia. Data yang digunakan adalah data *time series* dari Mei 2012 sampai November 2017.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan harga minyak dunia secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Mei 2012-November 2017.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan harga minyak dunia secara simultan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Mei 2012-November 2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1. Bagi Penulis

Dapat memperdalam pengetahuan dan ilmu serta wawasan mengenai Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan harga minyak dunia yang bergerak dinamis dapat berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Sebagai sarana untuk melakukan evaluasi dan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik dimasa yang akan datang.

2. Bagi Lembaga dan Masyarakat

Penulis berharap dari penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan. Sebagai kontribusi positif dalam rangka menyediakan informasi tentang lembaga yang dituju dan dapat memberikan dampak yang baik bagi

perkembangan investasi berbasis syariah di lingkungan Penulis sendiri atau bahkan di Indonesia.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam rangka mengkaji ilmu pengetahuan. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang lebih baik lagi bagi civitas akademika UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan dambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berupa bagan, deskriptif kualitatif, atau bahkan gabungan keduanya.

Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, jumlah saham syariah yang tercatat di BEI sebanyak 214 saham.

Keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melengkapi indeks syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES).¹⁴

Terdapat faktor-faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan indeks syariah yaitu oleh beberapa variabel makro ekonomi dan moneter seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), inflasi, jumlah uang beredar (JUB), nilai tukar serta faktor internal negara.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Mekanisme penerbitan SBIS melalui sistem lelang. Peserta yang

¹⁴ Siti Aisyah Suciningtyas dan Rizki Khoiroh, *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, h.400

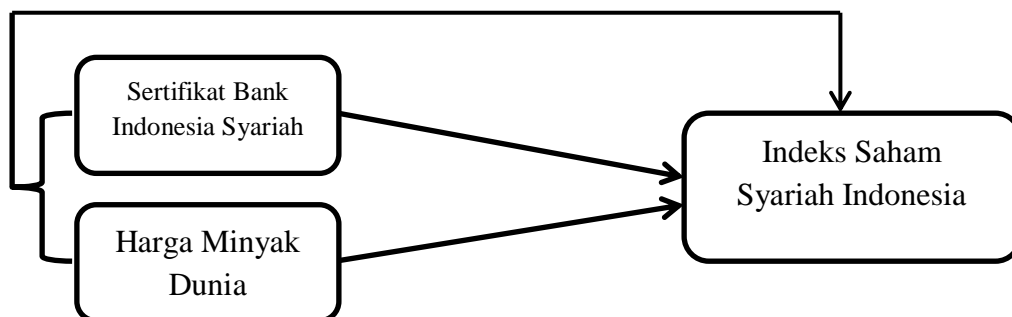
boleh mengikuti lelang ini adalah bank umum syariah (BUS) atau unit usaha syariah (UUS). Bank syariah kemudian mendapat imbalan yang disesuaikan pada tingkat diskonto pada SBI konvensional. Pergerakan SBIS tentu saja mengalami fluktuasi yang dapat mempengaruhi bank syariah untuk berinvestasi di SBIS, dengan begitu bank syariah mampu mendapatkan keuntungan, dan bagi hasil pada tabungan atau deposito nasabah juga akan meningkat.

Harga minyak dunia merupakan salah satu penting yang dapat mempengaruhi berbagai sektor riil dan fiskal. Harga minyak mentah dunia adalah patokan nilai minyak mentah yang dibebankan oleh konsumen atas manfaat dari minyak mentah tersebut.

Selanjutnya investasi yang tertanah di suatu negara ini juga akan menjadi stimulus dalam tumbuh dan berkembangnya perekonomian suatu negara. Diharapkan ISSI yang merupakan salah satu dari sekian banyak alat investasi dapat menyumbangkan

perannya untuk memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹⁵

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan harga minyak dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Alasan penulis memilih variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan harga minyak dunia karena variabel tersebut merupakan variabel makroekonomi yang diperkirakan dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham di pasar modal.

¹⁵ Octavia Setyani, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), 19.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab atau bagian yaitu bab Pendahuluan, bab II. Kajian pustaka, bab III. Metode penulisan, bab IV. Pembahasan hasil penulisan, dan bab V. Kesimpulan dan saran. Untuk masing-masing isi setiap bagian adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teoritis bab ini membahas tentang kajian pustaka, meliputi pengertian upah minimum regional, pertumbuhan ekonomi dan hubungan antara keduanya

BAB III : Metode penulisan bab ini menguraikan secara rinci mengenai objek penelitian, jenis metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan operasional variabel penelitian.

BAB IV : Kesimpulan hasil penulisan bab ini membahas uraian hasil penulisan berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan di sertai pembahasan analisis dan terpadu.

BAB V : Kesimpulan dan saran bab ini membahas tentang kesimpulan mengenai objek yang di teliti berdasarkan hasil analisa data dan memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait.